

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DAN MODEL
PEMBELAJARAN LURING TERHADAP MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADIST DI MTs NEGERI 2 DONGGALA**

Redianti , Gunawan B. Dulumina, dan Suharnis

rediyanti01@gmail.com

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstrak

Artikel ini berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Daring dan Model Pembelajaran Luring Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs Negeri 2 Donggala”, dengan pokok masalah yaitu: Apakah Terdapat Perbedaan pemelajara daing dan luring Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jumlah populasi 224 siswa dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 siswa, instrumen yang digunakan adalah hasil ulangan semester dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, untuk analisis data menggunakan aplikasi alat bantu yang digunakan berupa program SPSS.23. adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan atau persamaan dari kedua model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur’an Hadist di MTs Negeri 2 Donggala, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan hasil ulangan semester. Berdasarkan hasil uji independent sampel test analisis leaves test dapat di ketahui bahwa nila signifikansinya adalah 1,124 menunjukkan bahwa $0,292 > 0,05$. Artinya varian populasi indentik atau sama. Selanjutnya nilai probabilitas (sig 2 Tailed) dengan uji T adalah $0,00 < 0,05$ karena nila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak H_a diterima (maka terdapat perbedaan signifikan anatara model pembelajaran daring (X_1) dan Luring (X_2) yang mana pemebelajaran luring dengan kategori tinggi sebesar 65% dengan frekuensi 21. Sedangkan pemebelajaran daring dengan kategori tinggi sebesar 50% dengan frekuensi 15. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada seluruh guru Al-Quraan Hadist di MTs Negeri 2 Donggala Kec. Dampelas bahwa penting untuk mengetahui serta mengontrol siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dan selalu menjadi montivator bagi siswanya, sehingga guru bisa mengetahui kemampuan siswanya dalam menerima materi pembelajaran.

Kata kunci: Perbandingan; pembelajaran luring; pembelajaran daring; Al-quran hadis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan asset masa depan yang harus dimiliki oleh setiap seseorang untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan guna memahami disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh dalam kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung yang seperti kegiatan luring maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media, model serta metode pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.¹

Kegiatan interaksi yang bernilai edukatif di karenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.² Perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran³

¹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 2

²Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 1

³Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2007), 84-85.

Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa pembelajaran juga merupakan sebuah akumulasi dari konsep mengajar (Teaching) dan konsep belajar (Learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas belajar siswa.

Pendapat di atas sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁴ Suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, model, metode dan evaluasi. Kelima komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih/menentukan media, model, metode serta strategi dan pendekatan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.”⁴

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau *gadget*. Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini.

Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran luring atau sistem *e-learning* atau *online learning*.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁵

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi

⁴Rusman, *Belajar*, 10-12.

⁵Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019,1

yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kalisebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Untuk menguatkan kegiatan pembelajaran secara on line ini maka pemerintah telah mengeluarkan SuratEdaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Surat ini menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar secara luring tidak boleh dilakukan tetapi kegiatan pembelajaran tetapwajib dilaksanakan di rumah dengan caraluring. Kondisi ini dilakukan di daerah yangterkategori zona kuning, zona oranye, dan zona merah.⁶

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung pada saat ini. Model pebelajaran luring merupakan proses pembelajaran yang yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar, seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan siswanya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis luring.

Pandemi Covid-19 tidak hanya mengejutkan eksistensi dan kebertahanan hidup manusia, tetapi juga keberlangsungannya di berbagai aspek kehidupan. Salah satu di antara yang sangat krusial adalah bidang pendidikan dan pembelajaran pada semua jenjang. Ketikasemua sekolah ditutup dan moda pembelajaran dialihkan dari luring ke daring.⁷

Dalam konteks demikian, belajar itu adalah upaya siswa dalam mendeskripsikan pengalamannya dengan hal-hal atau informasi baru yang sedang memasuki dunia pengalamannya. Apabila siswa berhasil mendeskripsikan pengalamannya dengan pengalaman-pengalaman baru tersebut, maka siswa tersebut dikatakan telah belajar atau berhasil mengatur regulasi diri.

Dampak pandemi covid-19 pada dunia pendidikan yaitu tidak dapatdigelarnya proses belajar mengajar secara luring (luring/konvensional) di berbagai daerah seluruh Indonesia. Dengan kata lain kondisi ini memaksa pihak sekolah melakukan pengajaran jarak jauh (daring). Sekolah tetap diwajibkan memberikan layanan standar minimum kepada pemangku kepentingannya meskipun sedang berjalan kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).⁸

⁶*Ibid*,2

⁷Firmina Angela Nai., *Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka* Jurnal Sastra Dan Budaya

⁸Ahmad Yudhira, *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 : (Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Kuliah Pengantar Akutansi DI Universitas Tuju Nyak Dhien)*,2

Sekarang pendidikan di Indonesia bahkan di negara-negara lain sedang mengalami masalah yaitu mewabahnya virus *Covid-19* yang membuat sistem pembelajaran secara luring untuk sementara ditiadakan dengan alasan kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), karena data yang di peroleh dari lapangan dan penelitian ini merupakan penelitian komperatif. “Rumusan komperatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.”⁹ “Penelitian ini dilakukan secara alamiah, yaitu pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen yang sifatnya mengukur, kemudian hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan di antara dua variabel yang diteliti.”¹⁰

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis komparasional, yaitu salah satu teknis analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti. Teknik analisis komparasional dengan variabel yang diperbandingkan hanya dua buah saja, disebut teknik analisis Populasi komparasional bivariate.¹¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Analisa Data

Sebelum data dianalisis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan independent sample t-test atau tidak. Uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam uji normalitas data, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 46

¹⁰ Nana Syaodih Rosdakarya, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 56

¹¹ Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 27

normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS 23 for windows dengan teknik Kolmogorov Smirnov-Z.

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai Z yaitu 0,097 dan Asymp.Sign sebesar 0,200. Karena nilai Z dan Asymp.Sign $\geq 0,05$ atau (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu $\geq 0,05$ atau (5%) dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ atau (5%) maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/ berbeda (tidak homogen).

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,292. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ atau (5%) maka data X1 pembelajaran tatap muka dan x2 pembelajaran daring mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen).

Selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan uji Independent Sample T-test

3) Uji Independent Sample T-test

Uji Independent Sample T-test ini untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil uji independent sampel test analisis leaves test dapat di ketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 1,124 menunjukkan bahwa $0,292 > 0,05$ atau (5%). Artinya varian populasi X1 pembelajaran daring dan X2 pembelajaran tatap muka identik atau sama. Selanjutnya nilai probabilitas (sig 2 Tailed) dengan uji T adalah $0,00 < 0,05$ (5%) karena nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ (5%) maka H_0 di tolak H_a diterima (yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran daring dan tatap muka.¹²

Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS 23 menunjukkan nilai mean pada pembelajaran tatap muka 82,71 dan pada pembelajaran daring menunjukkan mean 70,92 dengan selisih 11,79. Hasil analisis dengan mann difference $0,000 < 0,05$ dengan

¹²Independent Samples Test Dengan uji SPSS 23, 2022

taraf kesalahan 5% yang berarti ada pengaruh daring terhadap pembelajaran tatap muka terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa:

1. Hasil uji Independent Sample T-test analisis leavenes' test dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $1,124 \geq 0,292$ dengan taraf kesalahan 0,05 (5%) maka H_0 diterimah dari hasil uji tersebut artinya X_1 pembelajaran daring dan X_2 pembelajaran luring bervarian populasi identik/sama.

Selanjutnya nilai probabilitas (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah $0,00 \leq 1,124$ dengan taraf kesalahan (5%) maka H_0 ditolak (yaitu tidak terdapat perbedaan antara X_1 pembelajaran daring dan X_2 pembelajaran luring, dan H_a diterima yaitu terdapat terdapat perbedaan antara model pembelajaran daring (X_1) dan pembelajaran tatap muka (X_2) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dapat disimpulkan bahwa perbandingan (Y) pada pembelajaran daring kategori tinggi dengan presentasinya 40%, dan pembelajaran luring kategori tinggi dengan presentasinya 65%

2. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS 23 menunjukkan nilai mean pada pembelajaran luring 82,71 dan pada pembelajaran daring menunjukkan mean 70,92 dengan selisih 11,79. Hasil analisis dengan mann difference $0,000 < 0,05$ dengan taraf kesalahan 5% yang berarti ada pengaruh daring terhadap pembelajaran luring terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring.
3. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran luring dan pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Donggala Kec. Dampelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Afabeta, 2014.
- Ahmad Yudhira, *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 : (Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Kuliah Pengantar Akutansi DI Universitas Tuji Nyak Dhien)*.
- Angela Firmina Nai, *Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka* Jurnal Sastra Dan Budaya Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011).
- Independent Samples Test Dengan uji SPSS 23, 2022.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2007).
- Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entepreneurship.
- Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Syaodih Nana Rosdakarya, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).